

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan sektor yang sangat berpengaruh dalam bidang perekonomian masyarakat. Sub sektor peternakan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja, meningkatkan produktivitas dan turut serta dalam peningkatan gizi masyarakat. Salah satu usaha budidaya peternakan yang sekarang ini banyak dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat adalah Sapi limousin (Hadi *et al*, 2002). Reproduksi yang umum terjadi pada sapi diantaranya retensio sekundarium, distokia (kesulitan partus), abortus (keguguran), dan prematur. Umumnya penyakit reproduksi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya penyakit reproduksi dan buruknya sistem pemeliharaan (Riady 2006).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terbilang sangat potensial untuk pengembangan ternak ruminansia besar khususnya ternak sapi limousin. Hal ini didukung dengan populasi ternak sapi limousin di Indonesia yang selalu meningkat setiap tahunnya. Menurut (Badan Pusat Statistik pada tahun 2022) jumlah populasi sapi limousin sebanyak 18.610.148 ekor.

Namun demikian populasi ternak di Indonesia sampai saat ini perkembangannya masih sangat lambat. Salah satu penyebab dari lambatnya perkembangan ternak di Indonesia karena masih banyak kasus gangguan reproduksi menuju kearah kemajiran. Oleh karena itu efisiensi reproduksi sangat bergantung pada pengelolaan reproduksi dengan tujuan utama mengurangi kasus gangguan reproduksi (Hasnudi dkk, 2019)

Persentase dari tingkat kejadian gangguan reproduksi pada induk sapi limousin sebanyak 52,0% yang terdiri dari gangguan anestrus sebesar 31%, gangguan uterus sebesar 46%, kista 15%, serta urovagina 8%. Gangguan reproduksi yang biasanya terjadi pada induk sapi adalah prolapsus vagina, endometritis, distokia, abortus, hipofungsi ovarium, korpus luteum persisten dan sistik ovarium (Haqqi, 2021). Kasus prolapsus vagina Desa Dukuh Kecamatan Bendo masih terjadi / masih ditemukan dari bulan Januari sampai Maret 2023 terjadi sejumlah 4 kasus. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan study kasus.

1.2 Tujuan

Untuk mengetahui dan melakukan penanganan pada prolapsus vagina pada sapi limousin di Desa Dukuh Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan

1.3 Manfaat

Menambah dan memperluas wawasan mengenai penyakit dan penanganan terapi yang digunakan sesuai prosedur pada kasus prolapsus vagina di Desa Dukuh Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan.